ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i3.1206

PERSPEKTIF AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Syarif Hidayatullah
UIN Mataram
sh8328112@gmail.com

Abstract

Psychology is a special science that focuses its discussion on the psychology that exists in humans. The goal of educational psychology is how to apply psychology to a process that brings about a better change in one's behavior. In this paper, we will describe how educational psychology relates directly to the verses in the Qur'an, as we all know that the meaning of education is the study of growth, learning, and personal maturity, how to apply the principles -scientific principles of humanitarian response. All behavior that exists in humans is a process of education, which can provide lessons, especially for individuals. fostering critical thinking skills through carrying out learning tasks, cultivating habits and participating actively on a regular basis to utilize and fill free time with learning activities. Islamic education as a means of business how an individual can develop and grow in a guided personality according to Islamic teachings. then in educational psychology related to the verses of the Qur'an there are 4 that must be considered, namely ar-ruh, an-nafs, al-qolb, al-aql.

Keywords: *Educational Psychology, Education, Al-Qur'an*

Abstrak : Psikologi adalah ilmu khusus yang memfokuskan pembahasanya dalam kejiwaan yang ada pada diri manusia, bisa juga diartikan ilmu yang membahas lebih mendalam tentang mental, pikiran, dan prilaku manusia dengan yang lainnya. Tujuan dari Psikologi pendidikan ialah bagaimana menerapkan psikologi ke dalam proses yang membawa pengubahan tingkah laku seseorang yang lebih baik. Dalam tulisan ini akan menguraikan tentang bagaimana kaitan psikologi pendidikan yang berhubungan langsung dengan ayat-ayat yang ada dalam al-Qur'an, sebagaimana kita ketahui bersama bahwasanya pengertian dari suatu pendidikan ialah ilmu yang mempelajari tentang pertumbuhan, pembelajaran, serta kematangan personal bagaimana penerapan prinsip-prinsip keilmuan terhadap tanggapan kemanusiaan. Segala tingkah laku yang ada di manusia adalah sebuah proses dari sebuah pendidikan,yang dapat memberikan pelajaran khususnya untuk individual tersendiri Tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan, menumbuhkan dan menanamkan kecerdasan emosi dan spiritual yang mewarnai aktivitas kehidupannya, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran, menumbuhkan kebiasaan dan berpartisipasi aktif secara teratur untuk memanfaatkan dan mengisi waktu luang dengan aktivitas belajar .pendidikan islam sebagai sarana usaha bagaimana seorang individual bisa berkembang dan tumbuh dalam kepribadian yang terbimbing sesuai dengan ajaran islam.maka dalam psikologi pendidikan yang berhubungan dengan ayat-ayat alqur'an ada 4 yang harus di perhatikan yaitu ar-ruh,an-nafs,al-qolb,al-aql.

Kata Kunci : Psikologi Pendidikan , Pendidikan, Al-Qur'an

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Karakter dalam mendidik sangat di butuhkan, karena akan menunjang kesuksesan dalam membangun generasi masa depan yang gemilang,step dalam mendidik sangat di butuhkan karena karakter yang didik sangat beragam.belajar merupakan sebuah proses yang utama didalam membangun peradaban kehidupan,terutama didalam meningkat potensi yang ada dalam diri kita,maka hendaklah berbenah dalam menjalani kehidupan ini.islam sebagai agama yang rahmatan lil 'alamin,memberikan petunjuk termasuk bagaimana berintraksi dengan sesama ummat manusia terlebih didalam mendidik karakter manusia,dalam keilmiahan bisa disebut dengan ilmu psikologis. Psikologi adalah ilmu khusus yang memfokuskan pembahasanya dalam kejiwaan yang ada pada diri manusia ,bisa juga diartikan ilmu yang membahas lebih mendalam tentang mental,pikiran, dan prilaku manusia dengan yang lainnya.

Sebagian besar ahli psikologi mengatakan bahwa psikologi sudah menjadi bagian dari ilmu pengetahuan yang kekurangan intipati utamanya. Psikologi Barat lebih memfokuskan atau menitikberatkan perhatiannya hanya kepada prilaku, begitu halnya juga dengan tidak memfokuskan pembahasan bagaimana asal-usul serta bentuk jiwa yang tidak dikaji oleh ahli para psikologis kebaratan. Para alumnus sarjana kebaratan menciptakan sebuah teori modern psikologi yang lebih menitik fokuskan setiap kajiannya tentang budaya dan socialnya kepada manusia dengan tidak memberikan perhatiannya yang dalam bagaimana pengaruhnya yang berdampak pada spiritual manusia itu sendiri (Suparlan, 2018).

Dalam sejarah perkembangan masa,para ahli psikogi mengembangkan dunia pendidikan. Begitupun dalam dunia pendidikan islam banya sekali para tokoh psikologis islam andil adalah mengembangkan hal tersebut beberapa diantaranya yaitu seperti imam al-ghazali, imam Ibnu Miskawih, Abu Thalib Al-Makki, Al-Muhasibi. Demikian pula dengan pendidikan yang ada di eropa berubah istilah menjadi pendidikan yang umum,tak luput dari pada tokoh psikolog salah satunya ialah *Johan Friedrich Herbert*. Beliau merupakan seorang tokoh filsuf dan psikolog yang ide-idenya banyak dikutip pengikutnya 2 diantaranya ialah *Sigmund Freud* dan *Josef Breuer*. Karya tulis yang paling terkenal h*erbert* yaitu munculny karya bukunya *Pedagogics*. Psikologi merupakan bagian dari disiplin pendidikan walaupun pendidikan sebagaimana kita ketahui di kembangkan oleh para ahli psikolog. Kedisiplianan keilmuan terpusat pada pendidikan. Sebab dari tingkah laku, pendidikan terbagi menjadi beberapa kedisiplinan keilmuan, seperti disiplin, filsafat, psikologi, dan sosiologi, lainnya. Fungsi dari psikologi pendidikan ialah tepatnya pendidikan yang efektif dan efisiensi,

menimbulkan rasa senang dalam didalam belajar, memumpuk atau mendapatkan pemahaman yang baik dan tepat, serta dapat mempengaruhi peserta didik (Mahmud, 2017).

Psikologi pendidikan bermaksud untuk menerapkan psikologi ke dalam proses yang membawa pengubahan tingkah laku, dengan kata lain untuk mengajar.Psikologi pendidikan adalah ilmu yang mempelajari tentang belajar, pertumbuhan, dan kematangan individu serta penerapan prinsip-prinsip ilmiah terhadap reaksi manusia. Pendidikan tersebut bertujuan untuk mempengaruhi proses mengajar dan belajar (Bimbingan, 2019).

Berdasarkan hal tersebut penulis berkeinginan mengupas lebih lanjut bagaimana perspektif alqur'an membahas tentang psikologi pendidikan,khususnya tentang ayat-ayat yang berkaitan erat dengan psikologi.

METODE

Penelitian dalam hal ini menggunkan metode studi literatur. adapun objek dalam penelitian ini yaitu bagaimana keterkaitan Perspektif ayat-ayat suci al-Qur'an tentang psikologi pendidikan .sedangkan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber refrensi yang berasal dari jurnal/artikel ilmiah,buku teks. Analisis data dilakukan dengan membaca sumber-sumber kepustakaan tentunya untuk mendapatkan data yang di perlukan dalam mencari informasi dengan cara membaca, mengutip, menyimpulkan, dan menampilkan hasil yang di peroleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Psikologi

Secara literal, psikologi sering diterjemahkan menjadi ilmu jiwa yaitu kata *psyche* yang berarti jiwa, roh, dan *logos* yang berarti: ilmu. Psikologi adalah seuatu ilmu yang berfokus terhadap psikis kejiwaan manusia sebagai suatu keterkaitan yang utuh antara jasmani dan rohani. Apa yang hendak diselidiki oleh psikologi ialah segala sesuatu yang dapat memberikan jawaban tentang apa sebenarnya manusia itu, mengapa ia berbuat atau berperilaku demikian, apa yang mendorongnya berbuat, apa maksud dan tujuannya ia berbuat demikian. Secara singkat dapat dikatakan bahwa psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia. Tingkah laku yang dimaksud di sini adalah tingkah laku dalam arti yang luas baik tindakan yang nampak maupun yang tidak nampak, yang disadari

maupun yang tidak disadari. Termasuk di dalamnya cara berbicara, cara berjalan, berpikir, cara melakukan sesuatu atau cara seseorang berinteraksi dengan dunia luar (Siddik, 2022).

Pendidikan dalam islam

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan atau karakter yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Dengan demikian Pendidikan merupakan kata kunci untuk setiap manusia agar ia mendapatkan ilmu. Hanya dengan pendidikanlah ilmu akan didapat dan diserap dengan baik. Pendidikan juga merupakan metode pendekatan yang sesuai dengan fitrah manusia yang memiliki fase tahapan dalam pertumbuhan. Selanjutnya tujuan pendidikan berkaitan erat dengan tujuan hidup manusia, dan tujuan hidup ini pun berbeda-beda antara bangsa yang satu dengan yang lainnya (Imam, 2017).

Secara universal pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mewujudkan proses pembelajaran bagi peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif sehingga dapat menguasai kompetensi kepribadian, pengendaian diri, religiusitas, kecerdasan emosional, budi pekerti, serta kompetensi dan keterampilan lain yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat (Muhammad, 2022)

Adapun pendidikan didalam islam memberikan pemahaman bahwa hasil dari sebuah pendidikan dapat memberikan kontribusi untuk kemajuan dalam sebuah peradaban kemanusiaan yang akan membawa kesejahteraan dan kemakmuran didalam bermasyarakat secara sempurna baik secara lahiriyah maupun batiniyah.praktik ke ilmuan yang akan di dapatkan dapat di terapkan didalam masyarakat inilah salah satu tujuan bagaimana islam memperhatikan tata cara didalam mendidik serta sangat penting di ketahui bahwa penyediaan pendidikan didalam islam berfungsi sebagai penunjang segala aktivitas yang dapat mambantu pendidikan islam berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang di harapkan.

Pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik, atau oleh orang tua, Pembina dan pembimbing terhadap anak atau remaja bahkan kaum dewasa terhadap semua aspek perkembangan kepribadian baik jasmani maupun rohani, secara *formal, informal* maupun *non-formal* yang berjalan terus-menerus

mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi, baik nilai *insāniyyah* maupun *lāhiriyyah* (Azam, 2014). Untuk menjadi orang sukses yang sesuai dalam perspektif Al-Qur'an minimal ada 4 langkah yang harus ditempuh

a. Menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya dalam semua aspek kehidupan
b. Meneladani orang yang sudah sukses dengan sebab menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yaitu Rasulullah SAW
c. Mengikuti orang- orang yang menjadi kepanjangan lisan dan pewaris nabi yakni para ulama.
d. Selalu membaca dan menerangkan kisah-kisah dan sejarah orang-orang yang sukses dan gagal dalam kehidupannya sehingga mengetahui apa yang menjadi factor kesuksesan, mereka yang harus kita ikuti dan factor-faktor kegagalan mereka yang harus kita hindari.
e. Segala tingkah laku yang ada dimanusia adalah sebuah proses dari sebuah pendidikan,yang dapat memberikan pelajaran khususnya untuk individual tersendiri.

Tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan, menumbuhkan dan menanamkan kecerdasan emosi dan spiritual yang mewarnai aktivitas kehidupannya, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran, menumbuhkan kebiasaan dan berpartisipasi aktif secara teratur untuk memanfaatkan dan mengisi waktu luang dengan aktivitas belajar (Yulianti, 2017). Pendidikan islam sebagai sarana usaha bagaimana seorang individual bisa berkembang dan tumbuh dalam kepribadian yang terbimbing sesuai dengan ajaran islam.

3.Psikologi pendidikan

Psikologi dan pendidikan merupakan satu kesatuan yang tak pernah di pisahkan,psikologi dalam mendidik seseorang memberikan dasar kehidupannya dimana manusia dapat berkembang dengan belajar begitupun sebaliknya. Psikologi pendidikan memberikan sebuah pengertian tentang bagaimana cara belajar berkembang,memiliki kematangan hidup serta memegang prinsip-prinsip keilmuwan didalam berinteraksi dengan manusia.Psikologi Pendidikan hadir untuk berkontribusi dalam perbaikan dunia pendidikan didalam menerapkan kurikulum yang pas dan menarik dalam proses belajar mengajar serta pengevaluasian dalam memberikan bimbingan terhadap anak didik.

Psikologi pendidikan merupakan sebuah ilmu khusus yang mempelajari kejiwaan pada masyarakat pendidikan baik mulai dari *input,*proses sampai dengan *output* bahkan *outcome* sehingga mereka kedepannya dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki agar mampu beradaptasi dan *survive* dimasa depan dan dimana pun merka berada (Syah, 2014). Psikologi pendidikan memberikan penjelasan bahwa segala tingkah laku manusia, baik itu sistemnya dan semua hal yang berhubungan dengan sebuah alur pendidikan. Ada dua hal di dalam diri seorang manusia yang sangat melekat dengannya yaitu ada nya hal anggota badan mendapatkan kehancuran sedangkan yang kedua adalah jiwa, yang dimana pokok paling penting mengerjakan sebagai penerang, penggerak dan penyempurna untuk jasad tubuh manusia (Abdul, 2018).

Ruang lingkup pendidikan perspektif psikologi adalah : (Siddik, 2022)

a. Penyebab faktor-faktor pembawaan dan lingkungan berpengaruh terhadap belajar.
b. Sifat-sifat dari alur dari proses belajar
c. Keterkaitan hubungan antara tingkat kematangan dengan kesiapan belajar.
d. Pengkhususan dari pendidikan terhadap bagaimana perbedaan-perbedaan seseorang dalam kecepatan dan keterbatasan memahami pembelajaran.
e. Memberikan perubahan untuk jiwa yang terjadi selama dalam belajar.
f. Mengkaitkan antara tata cara mengajar dengan hasil pembelajaran.
g. Memberikan tata cara yang sangat efektif untuk menilai kemajuan didalam proses pembelajaran.

4. Perintis psikologi pendidikan

Dalam hal ini sangat perlu kita mengetahui siapa di balik perintis pertama kali didalam merintis psikologi pendidikan ini ,setidaknya ada 3 perintis terkemuka pada awal perintisan yang di sebut kan oleh Muhammad syah dalam bukunya "psikologi pendidikan" yaitu

1. William James (1824-1910)

Tokoh pertama dalam psikologi pendidkan beliaulah yang mengajarkan bahwasanya pengalaman psikologi yang ada di labolatorium terdapat sebuah penjelasan untuk kita tentang bagaimana mengajar anak secara efektif,maka pentinglah bagi kita sendiri mempelajari proses belajar dan mengajar untuk menambah kualitas didalam memdidik (Syah, 2014).

2. John Dewey (1859-1952)

Beliau adalah tokoh yang kedua sangat berpengaruh andilnya untuk psikologi pendidikan dimana beliau paling berjasa dalam mendasari pembentukan psikologi pendidikan.beliau menjadi asas didalam pembangunan labolatorium psikologi pendidikan tepatnya di universitas chichagoyang berada di amerika serikat.

3. L.Thorndike (1874-1949)

Tokoh ketiga sebagai perintis yang sangat memfokuskan perhatiannya dengan penilaian,pengukuran dan perbaikan dasar-dasar belajar secara ilmiah.terlebih dalam perhatiannya kepada pendidikan anak,dia berfokus pada kemampuan anak dalam mengembangkan keahlian penalaran,terlebih lagi pengakuan dari sebagian besar ahli bahwasanya beliau *exspert* dalam bidang study belajar mengajar ilmiah (betty, 1998).

5. Perspektif Al-qur'an Tentang Psikologi Pendidikan

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diwahyukan kepada Baginda Nabi Muhammad saw yang melalui perantaraan malaikat Jibril serta merupakan pedoman bagi umat manusia (Hamzani, 2021). Al-Qur'an secara ilmu kebahasaan berakar dari kata qaraa-yaqrau-quranan yang berarti "bacaan atau yang dibaca". Secara general Al-Qur'an didefenisikan sebagai sebuah kitab yang berisi himpunan kalam Allah, suatu mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf yang kemurniannya senantiasa terpelihara, dan membacanya merupakan amal ibadah. Al-Qur'an juga merupakan pedoman hidup bagi manusia di dunia dan akhirat. perspektif psikologi dalam al-qur'an , seorang insan bisa memiliki sifat-sifat hewani,bisa juga berubah memiliki sifat-sifat malaikat.seorang insan tergantung bagi mana dia memenuhi kebutuhannya dan mengelola sifat hewani yang ada dalam dirinya, serta seorang insani bisa juga tertari dengan daya spiritual.dalam kitab suci al-ra'an sudah jelas bagaimana seorang insan digambarkan pergulatan di dalam batiniahnya sendiri, yaitu apakah condong kepada kesanangan jasmani ataukah condong terhadap kesenangan duniawi saja. Maka sangat alamiah sekali bagaimana gambaran insan terhadap kebaikan ,keburukan kehinaan yang di lalui dalam kehidupannya. Sebuah soslusi akan hadir didalam aspek kehidupannya apabila setiap insan menemukan solusi yang tepat, serta menciptakan setiap kesejajaran aspek didalam mengarungi kehidupannya (Suparlan, 2018).

Disisi lain, pedoman kitab suci al-qur'an memberikan isyarat bahwa manusia itu memiliki potensi suatu yang positif dan negatif, karena yang sebenarnya suatu potensi yang positif lebih kuat pengaruhnya daripada potensi negatif yang ada pada dirinya. Akan tetapi daya yang negative atau daya tarik keburukan lebih dimenagkan dari pada daya tarik dalam kebaikannya kebaikan. Suatu potensi yang baiki dan buruk sangat banyak di jelaskan atau digambarkan dalam al-qur'an. Salah satu diantanya yakni 2 ayat yang menyebutkan potensi kebaikan yang ada dalam diri manusian yakni dan Surah al-Isra' (7) ayat 70 ("manusia dimuliakan oleh Allah dibandingkan dengan kebanyakan makhluk-makhluk yang lain") dan Surah at-Tin (95) ayat 5 ,"manusia diciptakan dalam bentuk dan keadaan yang sebaik-baiknya (sempurna)". Terdapat juga banyak ayat dalam Al-Qur'an yang bagaimana manusia yang tercela. Salah satunya ialah manusia yang amat aniyaya dan mengingkari kenikmatan yang di berikan oleh alloh swt Surah Ibrahim (14) ayat 34, manusia sangat banyak membantah , Surah al-kahfi (18) ayat 54 ,serta manusia yang berkeluh kesah lagi kikir Surah al-Ma'arij (70) ayat 19 (Siddik, 2022)

Menurut imam Ghazali manusia dibagi menjadi 4 elemen dan yang menjadi sumber utama dalam keterkaitanya dengan psikologi pendidikan dalam alqur'an , yaitu *ar-ruuh, an-nafs, al-qalbu dan al-aqlu.* (Ghofur, 2018)

1. *Ar-ruuh*

   Ruh memberikan kita pengetahuan bahwa ada dua kandungan pengertiannya, yang pertama bersifat jasmani dan yang kedua bersifat ruhani. Dalam hal jasmani memberikan pengertian bahwa ruh merupakan organ dari tubuh manusia, yakni zat yang sangat halus berasal dari dalam rongga hati (jantung) yang telah menjadi anggota vital dari semua urat (pembuluh darah) yang berhubungan seluruh anggota tubuh pada seorang manusia. Demikian juga pemberian pengertian jiwa secara umumnya seperti yang disampaikan oleh Abu Nashr al-Farabi terdapat didalam catatan Kholid Al-Walid dalam sebuah buku nya yang berjudul "Perjalanan Jiwa menuju Akhirat", Ia mengemukakan pendapatnya bahwa jiwa adalah gambaran dari pokok yang secara inti zat nya non materi, tetapi berhubungan dengan materi dalam melaksanakan aktivitas nya (Ghofur, 2018)
2. *an-nafs*

   An-nafs istilah dalam bahasa Indonesia yang berarti jiwa. Dedangkan dalam bahsa inggris seri disebut dengan sebutan *seoul.* an-nafs bisa diartikan ketotalitasan insani.akan tetatp an-nafs dalam konteks pembicaraannya tentang kemanusian memberikan petunjuk bahwa didalam seorang insani terdapat baik dan buruknya potensi yang ada dalam dirinya.

Nafs adalah organ rohani manusia yang paling besar pengaruh dalam diri insani dibandingkan organ yang lainnya,di mana nafs ini bertugas untuk pemberian perintah kepada organ jasmani didalam melakukan sesuatu pekerjaan atau suatu tindakan. fungsi nafs bukan sekedar ide dan keinginan yang ditampung akan tetapi banyak lainnya, bahkan bisa jadi ada sesuatu yang sudah hilang dari ingatan dari didirinya sendiri. Dan wadah kejiwaan ini sudah maklum di ketahui terdapat dalam hati (Ahmad, 2016).

An-nafsu disebut dalam alqur'an salah satunya terdapat dalam surah al-fajr ayat 27-30:

يٰٓاَيَّتُهَا النَّفْسُ الْمُطْمَىِٕنَّةُ ارْجِعِيْٓ اِلٰى رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ۚ فَادْخُلِيْ فِيْ عِبٰدِيْۙ وَادْخُلِيْ جَنَّتِيْ

Artinya:" Wahai jiwa yang tenang! Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang rida dan diridai-Nya. Maka masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-Ku, dan masuklah ke dalam surga-Ku"

Maka dalam ayat tersebut terdapat sebuah makna psikologi yaitu an-nafsu atau yang berarti jiwa,sebagaimana yang di ungkapkan oleh fitriani dan wahidah bahwa unsur dalam psikologi adalah berkaitan dengan pembahasan tentang hakikat kejiwaan mulai dari awal hingga akhir (Kurnia, 2023).

3. *al-qalb*

Al-qolbu adalah sebuah dimensi kelembutan dalam berketuhanan yang tidak bisa digambarkan dalam bentuk fisik. Tidak seorang pun mengetahui dimana letak qolbu yang sebenarnya, yang hanya dikethui ialah apabila praktiknya berasal dari qolbu yang menyerupakan seperti akhlak. Qolbu lebih mengacu murni dalam jati diri seorang innsani.imam al-ghazali membagi qolbu menjadi dua aspek yakni qolbu ruhani dan qolbu jasmani.Qolbu ruhani adalah pusat kepribadian yang menjadi bagian dari komponen psikis. Qolbu ruhani yakni sesuatu yang bersifat halus rabbani dan ruhani mempunyai khas karakteristik yaitu insting yang disebut mata batin dan nur Ilahi yang memberikan pancaran keyakinan serta keimanan. Sedangkan Qolbu jasmani adalah kumpulan bagian fisik, yang berupa seperti daging sanubari merupakan bentuk bagian seperti jantung pisang yang ada dalam dada sebelah kiri pada badan. Qolbu ini sudah di maklumi disebut jantung (Nurviyant, 2019).

4. *al-aql*

aqal secara bahaaa mempunyai arti ikatan *al-ma'u* (mencegah) ,*Al-Nahy* (melarang), dan *al-imsak (*menahan). Jadi secara bahasa yang mempunyai arti Orang yang berakal adalah orang yang bisa menahan dirinyadan mengikat hawa nafsunya. Pemberian akal sebagai tempat yang pas untuk memperoleh, menyimpan dan mengeluarkan

pengetahuan. Kalau ditinjau dari segi Psikologisnya maka akal memberikan daya cipta (fungsi kognisi). Pengertian Kognisi adalah sebuah kerangka gambaran yang memberikan cakupan semua bentuk daya cipta, contonya: mengamati, melihat, berpendapat, berimajinasi, berpikir, memberikan memprediksi, pertimbangan, pendugaan dan penilaian.

Orang yang berakal adalah orang yang mampu menahan dan mengikat hawa nafsunya. Jika hawa nafsunya terikat jiwa rasionalitasnya mampu bereksistensi. Dimensi akal adalah dimensi psikis yang berada antara nafsu dan qalbu. Akal menjadi perantara dan penghubung antara kedua dimensi tersebut berupa fungsi fikiran yang merupakan kualitas insaniyah pada psikis manusia. Akal merupakan bagian dari daya insani yang memiliki dua makna. Akal jasmani yang lazim disebut sebagai otak dan akal ruhani yaitu cahaya ruhani dan daya nafsani yang dipersiapkan untuk memperoleh pengetahuan. (Ghofur, 2018)

Pendapat imam ghazali tentang sebuah pendidikan adalah sesuatu yang sangat mendasari segala sesuatu untuk kehidupannya, karena dengan kita memahami dan mengerti bagaimana hakikat dari pendidikan yang tepat maka kita akan memaksimalkan kemampuan jiwa kita di dalam pengetahuan.Sebaliknya, kalau kita sebagai manusiaketika tidak di barengi dengan suatu pendidikan maka balasannya akan sama dengan mematikan jiwa yang kita miliki. Dengan jiwa yang telah mati maka tak ada bedanya manusia itu dengan hewan. Disisi lain, Psikologi pendidikan adalah sebuah ilmu pengetahuan yang memebrikan penjelasan tentang bagaimana aktivitas seseorang dan penyebab apa saja yang mempengaruhi dalam menajalani alur proses pendidikan (Mustakim, 2001). Menurutnya pelatihan pendidikan bagi jiwa dicontohkan bagai badan dengan penyakitnya, seperti orang yang sakit tidak di berikan makan, minum dan juga obat maka akan mengalami kematian.begitu pun juga Keutamaan pendidkan atau pencarian ilmu bagi manusia adalah akan memebimbing seseorang untuk mengenal tuhannya, karena dengan pendidikan akan memperoleh ilmu maka akan tampak derajat seseorang di hadapan Tuhannya. Maka dengan sebab kedudukan inilah sehingga dalam psikologi pendidikan sangat perlukan untuk dikaji dan di pahami dahulu. (Ghofur, 2018)

Dalam kitab dhururs tsamin karangan syekh Ismail Zain Al-Yamani Al-Makki Rohimahullahu ta'ala dikatakan bagaimana keagungan seorang penuntut ilmu tidak ada lain ganjarannya kecuali alloh akan memudahkan jalannya masuk kedalam surga ,beliau mengutip sebuah hadits baginda rasulullah saw :

من سلك طريقا يطلب فيه علما سلك الله به طريقا الي الجنة

"Barang siapa menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu maka alloh akan mudahkan jalannya untuk masuk syurga"

Alloh juga mengabadikan keagungan seorang penuntut ilmu di dalam Al-qur'an surah almujadilah ayat 11:

يرفع الله الذين امنوا منكم والذين أوتواالعلم درجاتٍ والله بما تعلمون خبير

"*Alloh SWT akan meninggikan orang-orang beriman dan orang-orang yang menuntut ilmu dengan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kalian kerjakan"*

Ilmu adalah salah satu buah di antara pemikiran manusia yang akan menjawab semua persoalan-persoalan yang ada dalam kehidupan manusia. Ilmu adalah bagian dari salah satu yang ada dalam pengetahuan insan. Cara menghargai sebuah ilmu maka kita harus memahami bagaimana hakikat ilmu itu sendiriatau yang sebenarnya. Inilah keagungan orang yang berilmu dan menutut ilmu maka Allah swt dengan sifat kebijaksanaan-Nya akan memberikan setiap insan sejajar dengan derajat taraf ilmu yang dimiliknya, kita diingatkan dalam alqur'an bahwasanya orang yang mempunyai pengetahuan (ilmu) tidak akan sama dengan orang tidak berpengetahuan(berilmu). Ilmu pengetahuan yakni sebuah setiap usaha seseorang sadar untuk akan penyelidikan, penemuan, dan pengingat pemberian untuk pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia. Segi-segi ini dibatasi agar dihasilkan rumusan-rumusan yang pasti. Ilmu memberikan kepastian dengan membatasi lingkup pandangannya, dan kepastian ilmu-ilmu diperoleh dari keterbatasannya.

Ki Hajar Dewantoro salah satu dari ahli tokoh pendidikan mengemukakan pendapat bahwa tujuan dari sebuah pendidikan ialah pengajaran bermacam ilmu terhadap setiap orang yang didiknya agar orang yang di didik menjadi seorang yang bagus karakternya dan sempurnalah kehidupannya yang seimbang manusia dan alamnya (Gofur, 2018).

Secara umum tujuan pendidikan dibagi menjadi dua bagian yaitu

1. Bagian dari segi arah pendidikan.

Didalam menempuh pendidikan ada beberapa hal aturan yang harus dita'ati karena inilah yang harus didialaui apa bila kita ingin smapai kepada tujuan pendidikan..contohnya, kalau seorang pendidik ingin mendidik peserta didiknya menjadi pemikir yang kritis, maka hal yang harus di ciptakan dalam melalui pendidikan ialah dengan memancing dan bagaimana mengembangkan sikap kritis tersebut.artinya seorang pendidik harus mempunyai ide dengan memancing peserta didiknya dengan memberikan sebuah pertanyaan atau sebuah gambaran alur cerita. Timbulnya suatu pertanyaan atau alur cerita tersebut, peserta didik akan timbul rasa menyanggah dan menjawab. Maka dari hal tersebut akan menghasilkan sikap efek pemikiran yang kritis dari peserta didik (Gofur, 2018).

2. Bagian dari segi titik akhir.

Tujuan pendidikan dari segi titik akhir lebih menekankan untuk masa yang akan mendatang.Maka petikan hasil sudah tentu tak akan dapat dilihat saat ini,akan tetapi memerlukan tahapan di dalam prosesnya.contohnya,seorang pengajar atau pendidik ingin melakukan sesuatu kepada peserta didiknya yang dapat kemampuan untuk berdaya saing terhadap yang lain. Maka sekarang perolehan hasil yang ditujukan kepada peserta didik yang dapat kemampuan bersaing, tentu belum bisa napak hasilnya karena tujuan dari pendidikan tersebut akan nampak ketika berada di dunia pekerjaan. Adanya *skill* dimilikinya dan rasa *self-confident* (percaya diri) amat terlatih dari usia sekolahnya maka menjadikan mereka mempunyai *skill* untuk bisa berdaya saing dalam bekerja dengan orang lainnya (Gofur, 2018).

Pokok dan kewajiban dalam setiap kehidupan manusia ialah pendidikannya. Lahirnya setiap insan sudah tentu sunyi dari keilmuan. Agar jadi insan yang berilmu serta tentunya mempunyai etika yang baik,maka manusia perlu di latih dan diarahkan sehingga tercapai tujuan serta cita-citanya. Pendidikan tidak menjadi suatu keadaan yang baru dalam *histories* kehidupan insan, sebab mengingat pendidikan usianya sama dengan setua manusia usianya yang hadir pada dunia ini. Sebagai mana manusia yang pertama yaitu *nabiyallah* Adam alaihissalam memperoleh pengajaran serta pendidikan sadari Allah SWT yakni Tuhan semesta jagat raya.

KESIMPULAN

Adapun pendidikan didalam islam memberikan pemahaman bahwa hasil dari sebuah pendidikan dapat memberikan kontribusi untuk kemajuan dalam sebuah peradaban kemanusiaan yang akan membawa kesejahteraan dan kemakmuran didalam bermasyarakat secara sempurna baik secara lahiriyah maupun batiniyah.praktik ke ilmuan yang akan di dapatkan dapat di terapkan didalam masyarakat inilah salah satu tujuan bagaimana islam memperhatikan tata cara didalam mendidik serta sangat penting di ketahui bahwa penyediaan pendidikan didalam islam berfungsi sebagai penunjang segala aktivitas yang dapat mambantu pendidikan islam berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang di harapkan.

Segala tingkah laku yang ada dimanusia adalah sebuah proses dari sebuah pendidikan,yang dapat memberikan pelajaran khususnya untuk individual tersendiri Tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan, menumbuhkan dan menanamkan kecerdasan emosi dan spiritual yang mewarnai aktivitas kehidupannya, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran, menumbuhkan kebiasaan dan berpartisipasi aktif secara teratur untuk memanfaatkan dan mengisi waktu luang dengan aktivitas belajar .pendidikan islam sebagai sarana usaha bagaimana seorang individual bisa berkembang dan tumbuh dalam kepribadian yang terbimbing sesuai dengan ajaran islam.maka dalam psikologi pendidikan yang berhubungan dengan ayat-ayat alqur'an ada 4 yang harus di perhatikan yaitu *ar-ruh,an-nafs,al-qolb,al-aql.*

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Muhammad. (2022). Mahasiswa Pascasarjana, dan Iain Pontianak. "Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam Ideal Di Era Digital" 3: 21–30.

Cholid, Nurviyanti. (2019). Konsep Kepribadian Al-Ghozali Untuk Mencapai Hasil Konseling yang Maksimal. *Mawa'Izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 9, no. 1: 55–75.

Fitri, Kurnia, dan Wahidah Fitriani. (2023). Urgensi Psikologi Pendidikan Perspektif al-Qur 'an dan Sosial" 10, no. 1 : 32–38.

Ghofur, Abdul. (2018). Tasawuf Al-Ghazali : Landasan Psikologi Pendidikan Islam 02, no. 01: 1–16.

Hadi, Imam Anas. (2017).Peran Penting Psikologi dalam Pendidikan Islam. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2: 251–168.

Kementrian PU. (2019). Teknik, Bimbingan, Pengembangan Tata, dan Guna Air. Modul psikologi pendidikan.

Mahmud. (2017). Psikologi Pendidikan. *Bandung: Pustaka Setia*

Rahman, Hamzani Aulia, dan Abdul Hafiz Alfatoni. (2021). Term Kecerdasan Intelektual 9, no. November: 266–280.

Sayang, Pendidikan Kasih, dan Azam Syukur Rahmatullah. "Dapus Pedagogik 1." *Pendidikan Kasih Sayang* VI, no. 1 (2014): 29–52.

Siddik, Hasbi. "Konsep Dasar Pendidikan Islam (Perspektif Al-Quran, Al-Hadis, Filosofis, Yuridis Formal, Psikologis, dan Sosiologis. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5.5 (2022): 1479–1487.

Suparlan. (2018). Psikologi Dan Kepribadian Perspektif Al-Quran. *Humanika* 8, no. 1: 1–16.

Suryadi, Ahmad Rudi. (2016). Pendidikan Islam: Telaah Konseptual Mengenai Konsep Jiwa Manusia. *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 14, no. 1: 37–50.

syah Muhibbin. (2014). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu. Bandung: Remaja Rosdakarya

Yulianti, Lis, dan Syafrida Siregar. (2017). Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam). Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam. Volume. 05, No. 02 Juli